

**RAMALAN PENANGGALAN JAWA DAN MASYARAKAT DESA  
BUARA KECAMATAN KETANGGUNGAN  
KABUPATEN BREBES  
(Studi Fungsi Tradisi)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Unuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial  
(S. Sos.)**

**Oleh :  
TOHA  
NIM : 02541076**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Sdr. Toha

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan membaca, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, kami sebagai dosen pembimbing menyatakan bahwa :

Nama : Toha  
NIM : 02541076  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Ramalan Penanggalan Jawa Dan Masyarakat Desa Buara Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Skripsi tersebut layak untuk dimunaqosahkan.

Demikian, mohon untuk dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

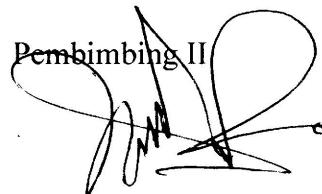
Yogyakarta, 10 Februari 2008

Pembimbing I



Moh. Damami, Drs., M. Ag.  
NIP. 150202822

Pembimbing II



Muh. Fatkhan, S. Ag., M. Hum.  
NIP. 150292262

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomort: UIN.02/DU/PP.00.9/730/2008

Skripsi dengan judul: RAMALAN PENANGGALAN JAWA DAN MASYARAKAT  
DESA BUARA KECAMATAN KETANGGUNGAN  
KABUPATEN BREBES (Studi Fungsi Tradisi)

Diajukan oleh:

Nama : Toha

NIM : 02541076

Program Studi : Sosiologi Agama

Telah dimunaqosahkan pada hari Senin, 21 April 2008 dengan nilai BAIK (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

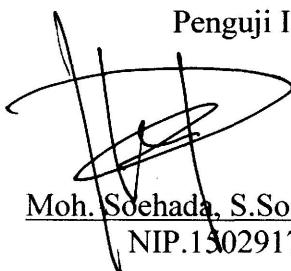
**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang



Drs. Moh. Damami, M.Ag.  
NIP. 150202822

Pengaji I



Moh. Soehada, S.Sos., M. Hum  
NIP.150291739

Pengaji II



Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
NIP. 150301493

Yogyakarta, 21 April 2008



© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
AYU ARYANI, M.Ag.  
NIP. 150232692

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Toha  
NIM : 02541076  
Fakultas : Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat asal : RT 04/06 Desa Buara, Kec. Ketanggungan Kab. Brebes.  
No. telp. : 08179104023  
Alamat di Yogyakarta : Jln. Affandi CT X/17 Pelem Kecut Depok, Sleman Yogyakarta  
No. telp. :  
Judul Skripsi : Ramalan Penanggalan Jawa dan Masyarakat Desa Buara Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes(Studi Fungsi Tradisi)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. bilamana skripsi di munaqosyahkan dan di wajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, apabila lewat dari batas waktu tersebut maka saya bersedia dinyatakan gugur, dan bersedia munaqosyah kembali.
3. apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah sendiri, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Februari 2008  
Yang menyatakan



Toha

NIM. 02541076

## *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada :*

- *Ayah serta Ibu tercinta.*
- *Teteh, kakak, paman semuanya, serta keponakan-keponakan.*
- *Teman-teman kost, teman main yang tidak perlu disebutkan, karena biar Alloh yang membalas kebaikan yang telah mereka berikan, semoga kesuksesan BAGI mereka menjadi ketetapan Alloh.*

*Terima kasih atas dukungan moril dan spirituinalnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dan dapat melanjutkan kehidupan selanjutnya.*

## *MOTTO*

- *Perjalanaan hidup adqlah proses pendewasaan diri.*
- *Nikahilah satu...dua...tiga...dan empat Insya Allah saya mampu adil.*
- *Manusia sejati adalah manusia yang mampu hidup dalam kehidupan.*
- *Keharmonisan sebuah hubungan adalah kunci kemudahan.*
- *Keluhan akan mematikan semangat kehidupan.*
- *Perasaan takut untuk berbuat kebaikan adalah virus yang membahayakan sistem kepribadian dan keadilan.*
- *Kejujuran merupakan pangkal kepercayaan.*
- *Keikhlasan merupakan pengurangan terhadap beban pikiran.*

## **ABSTRAK**

Kehidupan social manusia tidak dapat lepas dari nilai dan norma, sebagai batasan-batasan serta penilaian baik dan buruknya sebuah tindakan. Sumber nilai dan norma antara masyarakat satu dengan yang lainnya berbeda. Latar belakang budaya sangat mempengaruhi hal tersebut.

Ramalan penanggalan Jawa dalam kehidupan masyarakat Desa Buara sangat berpengaruh terhadap kehidupan social. Kepercayaan masyarakat Desa Buara yang kuat menjadikan ramalan penanggalan Jawa sebagai sesuatu yang “*sakral*” yaitu sesuatu yang pantang untuk dilanggar dan dipelihara serta dipraktekan kaidah-kaidahnya dalam kehidupan nyata. Sehingga nilai dan norma dapat mengarahkan individu dan masyarakat pada sebuah tingkah laku dan interaksi sosial .

Dalam mencapai validitas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi , untuk selanjutnya dianalisis melalui tahapan-tahapan khusus dalam mencapai pemaparan yang rinci dan benar.

Ramalan penanggalan Jawa dalam kehidupan masyarakat Desa Buara mampu mengarahkan tingkah laku individu dan sosial. Kaidah-kaidah ramalan penanggalan Jawa menjadi kiblat masyarakat Desa Buara dalam melakukan aktivitas baik aktivitas individu maupun sosial. Disisi lain ramalan penanggalan Jawa mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama (cooperation), supaya anggota masyarakat dapat menyelesaikan kebutuhannya. Meskipun disisi lain tidak dapat dipungkiri ramalan pemnanggalan Jawa menimbulkan penkucilan terhadap penyimpangan yang sering dilakukan oleh masyarakat yang tidak yakin dengan kesakralannya. Pengkucilan itu sebagai bentuk konkret dari sanksi sosial.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Alloh SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sampai dengan selesai. Sholawat serta salam selalu penulis curahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, sebagai suri teladan samapai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “*Ramalan Penanggalan Jawa dan Masyarakat Desa Buara*” ini diajukan kepada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai syarat untuk memperoleh gelar “*Sarjana Strata Satu*” dalam bidang Sosiologi Agama.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak berikut ini, yang telah andil besar dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

1. Dekan Fakultas Ushuluddin beserta staf.
2. Bpk. Drs. Moh Damami, M.A. dan Bpk. Fatkhan S.Ag., M. Hum. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yan telah dengan ikhlas memberikan bimbingan saran serta koreksi terhadap skripsi ini.
3. Kedua orang tua, kakak-kakak, keponakan, teman-teman kost, teman-teman kampus yang telah memberikan dukungan materi dan moril tiada henti.
4. Semua dosen jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berbagi ilmu.

Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga kebaikan semua pihak tersebut diatas menjadi sebuah kebaikan dan ibadah dihadapan Alloh.

Pada akhirnya penulis berharap semoga dengan terselesaikannya skripsi ini memberi manfaat baik bagi penulis pribadi maupun kademisi pada suatu saat nanti.

Yogyakarta, Februari 2008.

Penulis.

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar BelakMasalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	6
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15

## **BAB II GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT**

### **DESA BUARA**

A. Letak Geografis dan Akses Wilayah.....	17
B. Mata Pencaharian .....	18
C. Penbagian wilayah Desa Buara.....	19
D. Arganisasi Sosial.....	20

E. Sistem Religi Masyarakat Desa Buara .....	23
--	----

## **BAB III SUBTANSI RAMALAN PENANGGALAN JAWA**

### **MASYARAKAT DESA BUARA**

A. Ketentuan Ramalan Penanggalan Jawa	
Masyarakat Desa Buara.....	26
1. Ketentuan Hari Resepsi.....	27
a. Resepsi Pernikahan .....	27
b. Resepsi Khitan .....	34
2. Ketentuan Pelakasanaan Bangunan.....	36
3. Ketentuan Pelaksanaan Penanaman .....	39
4. Ketentuan Hari Untuk Bepergian	
(Merantau atau Mencari Nafkah dan lain-lainnya) .....	40
5. Ketentuan Pemberian Nama Bayi .....	43
6. Pencarian Barang Hilang.....	47
7. Ketentuan Pengambilan Hewan Ternak.....	50
B. Persepsi Masyarakat Desa Buara terhadap	
Ramalan Penanggalan Jawa .....	52
C. Apresiasi Masyarakat Desa Buara	
Terhadap Ramalan Penanggalan Jawa .....	54

## **BAB IV FUNGSI RAMALAN PENANGGALAN JAWA DAN KEHIDUPAN**

### **SOSIAL MASYARAKAT DESA BUARA**

A. Ramalan Penanggalan Jawa	
Dalam Konteks Tingkah Laku Sosial .....	61
B. Ramalan Penanggalan Jawa	
Dalam Konteks Interaksi Sosial .....	65
C. Ramalan Penanggalan Jawa Dan Agama dalam Konteks Kehidupan Masyarakat Desa Buara.....	73

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **CURICULUM VITAE**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ramalan penanggalan Jawa yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Jawa umumnya didasarkan pada “*pawukon*” (ilmu perbintangan Jawa), yaitu pengetahuan lelakon atau perjalanan hidup makhluk menurut ukuran kodrat nasibnya masing-masing. Dalam istilah modern identik dengan pengetahuan horoskop dalam bidang ilmu perbintangan astrologi.<sup>1</sup>

Sampai saat ini referensi-referensi tidak ada yang menjelaskan secara pasti dari mana sumber, serta mulai kapan penanggalan Jawa diberlakukan. Sulit untuk menelusuri sejarah penanggalan Jawa yang telah lama berkembang dan hanya diajarkan dari generasi ke generasi melalui mulut kemulut, tanpa ada sedikitpun dokumen yang valid.

Namun secara umum berdasarkan cerita yang berkembang di kalangan masyarakat pulau Jawa, keberadaan penanggalan Jawa bermula dari kedatangan rombongan penduduk dari daerah India beragama Budha di pantai Rembang (Jawa Tengah) yang dipimpin Ajisaka, sekitar bulan Maret tahun 78 Masehi, sehingga menjadi tahun baru dalam hitungan tahun Jawa asli.<sup>2</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya penanggalan Jawa banyak dipengaruhi oleh konsep penanggalan yang datang berikutnya. Konsep penanggalan yang

<sup>1</sup> Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta, *Aksara dan Ramalan Nasib dalam Kebudayaan Jawa*, 1985. hlm. 19.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

masuk berikutnya antara lain penanggalan dari Arab. Hal inti seiring dengan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Jawa (abad XV Masehi).<sup>3</sup> Sehingga dalam kehidupan masyarakat terjadi perubahan penggunaan kalender dengan menggunakan kalender dari Arab. Akan tetapi nama hari dari penanggalan Jawa asli “pasaran” (legi, Pahing, Pon, Wage, dan Kliwon) tetap di pertahankan untuk merangkapi nama hari dari konsep penanggalan Arab.<sup>4</sup>

Penanggalan Jawa yang berkembang sampai saat ini adalah penanggalan hasil akulturasi konsep penanggalan Jawa dengan Penanggalan Arab. Penanggalan Jawa berlaku kembali pada masa pemerintahan sultan Agung. Meskipun dalam kalender nasional (sekarang) hitungan penanggalan Jawa tidak lengkap (telah terpengaruh oleh penanggalan Arab dan Penanggalan Masehi), dikalangan masyarakat Jawa masih dipakai.<sup>5</sup>

Sampai pada masa penjajahan belanda muncul konsep penanggalan Masehi. Akhirnya terjadi lagi percampuran konsep penanggalan yang sekarang dijadikan kalender Nasional. Khusus masyarakat Jawa biasanya kalender nasional tersebut ditambahi dengan penanggalan jawa yang telah tercampur dengan penanggalan Arab.<sup>6</sup>

Kepercayaan masyarakat Desa Buara terhadap ramalan penanggalan Jawa tidak jauh berbeda dengan sejarah penanggalan Jawa itu sendiri. Mulai kapan masyarakat Desa Buara menjadikan ramalan penanggalan Jawa sebagai

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

<sup>6</sup> *Ibid.*,

sebuah tuntunan tidak ada kepastian namun fakta sosial membuktikan bahwa ramalan penanggalan Jawa sangat dipercaya memiliki kesakralan. Sehingga kaidah-kaidahnya diyakini membawa kebaikan pada seseorang apabila dilaksanakan. Bahkan persepsi tersebut menjadi persepsi kolektif masyarakat Desa Buara. Sehingga pelaku penyimpangan terhadapnya, akan mengusik kesadaran kolektif, yang pada akhirnya muncul sanksi sosial dari padanya.<sup>7</sup>

Keyakinan terhadap kesakralan ramalan penanggalan Jawa dalam kehidupan masyarakat Desa Buara tidak hanya berdampak pada kehidupan kehidupan individu tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial. Terutama menyangkut aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan.

## B. Rumusan Masalah

Lebih jelasnya lagi ruang lingkup pembahasan ini tersaji dalam bentuk petanyaan-pertanyaan berikut, sebagai titik tolak dan gambaran umum dalam pembahasan selanjutnya.

1. Sejauh mana kepercayaan masyarakat Desa Buara terhadap ramalan penanggalan Jawa?
2. Apa fungsi kepercayaan masyarakat Desa Buara terhadap kehidupan individu dan sosial?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Janudin tokoh adat Desa Buara, pada tanggal 24 Agustus 2007.

1. Mengetahui dan memaparkan tingkat pemahaman serta kepercayaan masyarakat Desa Buara terhadap ramalan penanggalan Jawa.
  2. Mengetahui bentuk konkrit kepercayaan masyarakat Desa Buara terhadap ramalan penanggalan Jawa dan fungsinya dalam kehidupan sosial.
2. Manfaat Penelitian.
    - a. Memperkaya khasanah keilmuan bagi Program studi Sosiologi Agama fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
    - b. Memberi manfaat terhadap penelitian-penelitaian sosial berikutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Belum banyak penelitian-penelitian perihal ramalan penanggalan Jawa yang dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Sebagian besar buku-buku yang memuat ramalan dan penanggalan Jawa termuat dalam buku-buku yang antara lain salah satunya adalah sebagai berikut:

Proyek dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku yang berjudul “*Aksara dan Ramalan Nasib Dalam kebudayaan Jawa*” Menggambarkan secara umum tipe-tipe ramalan yang berkembang di Indonesia yang salah satunya adalah ramalan yang didasarkan pada penanggalan Jawa dengan sedikit memberi ramalan tentang ramalan nasib manusia seperti ramalan rizki, jodoh, pati, penentuan hari untuk hajat besar seperti hari resepsi

dan lain-lainnya. Dalam buku ini tidak disebutkan seberapa jauh kepercayaan itu mempengaruhi kehidupan sosial sebuah kelompok masyarakat. Maka dalam hal ini peneliti akan mencoba memaparkan fungsi dari ramalan penanggalan Jawa dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Buara.

Perpustakaan Nasional RI. Dalam bukunya yang berjudul “*Primbon Dalam Naskah Kuno Koleksi Perpustakaan Nasional*” memaparkan tipe-tipe ramalan yang berkembang secara umum yang ada di Indonesia yang salah satunya adalah ramalan nasib manusia secara umum yang didasarkan pada penanggalan Jawa. Sekali lagi dalam buku ini tidak disebutkan peranan atau fungsi konkret ramalan penanggalan Jawa dalam sebuah kehidupan sosial seperti yang hendak dipaparkan peneliti tertulis diatas.

Begitu pula dalam buku “*Primbon Betaljemur Adammakna* dan *Primbon Lukmanakim Adammakna*” hanya memaparkan ramalan nasib manusia yang didasarkan pada hari dari pasarnya berdasarkan penanggalan Jawa, semisal ramalan nasib seseorang tentang Rizki, jodoh, karakter seseorang dan lain-lainnya didasarkan pada hari kelahiran dan pasarnya. Dalam buku ini belum masuk permasalahan yang hendak dipaparkan penulis seperti tersebut diatas.

Buku-buku diatas merupakan beberapa buku dari sedikit buku-buku yang terkait dengan ramalan dan penanggalan Jawa. Dengan kata lain masih ada beberapa buku yang dimungkinkan belum disebutkan dalam kajian pustaka ini. Namun buku-buku ini dirasa sangat membantu peneliti dalam memahami dan menelusuri ramalan penanggalan jawa yang berkembang dalam

kehidupan masyarakat Desa Buara, meskipun data lapangan menjadi sumber utama dalam mencapai hasil penelitian ini.

### **E. Kerangka Teori**

Ramalan penanggalan Jawa dalam pandangan masyarakat Desa Buara sebagai sebuah mitos yang diyakini dapat menimbulkan sesuatu yang tidak diharapkan, apabila kaidah-kaidah didalamnya dilanggar. Sehingga kaidah-kaidah tersebut menjadi sakral, artinya kaidah ramalan penanggalan Jawa menjadi keharusan untuk dilaksanakan dalam beberapa praktek kehidupan seseorang.

Dalam menganalisis kesakralan ramalan penanggalan Jawa yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Desa Buara penulis menggunakan teori “*kepercayaan*” yang dipopulerkan oleh Emile Dukheim perihal sesuatu yang “*sakral*”. Secara umum dalam karyanya, sesuatu dinyatakan sakral apabila memiliki beberapa cirri-ciri sebagai berikut.<sup>8</sup>

*Pertama*, sesuatu itu di junjung tinggi. Hal yang sakral dalam pandangan Durkheim sesuatu yang dianggap tinggi dari segala sesuatu yang profane. *Kedua*, sesuatu itu dihormati manusia. Hal yang sakral menjadai sesuatu yang dihormati. *Ketiga*, sesuatu itu menimbulkan rasa takut. Berangkat dari keyakinan atau kepercayaan, hal yang sakral, diyakini akan menimbulkan keburukan apabila di langgar. *Keempat*, sesuatu yang sakral sebagai aspek dari apa yang dialami, melibatkan suatu pengakuan atau kepercayaan akan adanya

---

<sup>8</sup> Emile Durkheim, *The Elementary Forms Of the Religious Life*, (New York: Free Press, 1992), hlm. 36.

kekuatan atau kekuasaan dari padanya. *Kelima*, sesuatu yang sakral ditandai sifat ganda (ambiguity), seperti sifat fisik dengan moral, baik dan jahat, positif dan negative dan lain-lain). *Keenam*, sesuatu yang sakral bersifat *non-utilitarian*. Hal yang sakral secara tidak langsung memiliki manfaat, akan tetapi manfaatnya tidak dapat dinalar, dengan kata lain manfaat dari sesuatu yang sakral seolah jauh dari hitungan rasio (ri'il). Dapat dikatakan juga bersifat *non empiris* yang di tangguhkan pada sesuatu yang diatas. Serta tidak dapat di telusuri dengan *pengetahuan ilmiah* manusia. *Ketujuh*, sesuatu yang sakral itu memberi kekuatan. *Kedelapan*, sesuatu yang sakral itu menekankan tuntutan dan kewajiban bagi para penganut atau pemujanya.

Dengan sendirinya ketika sesuatu yang sakral itu diyakini, maka sesuatu yang sakral itu menjadi sebuah nilai bagi para penganutnya.<sup>9</sup> Bahkan dapat berkembang menjadi nilai sosial, dengan syarat nilai itu diakui bersama. Yang menurut W.J.S Purwadarminta dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa nilai diartikan sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Harga (dalam arti taksiran harga).
2. Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain.
3. Angka kepandaian; ponten.
4. Kadar; mutu, banyak sedikit isi.
5. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

---

<sup>9</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.53 .

<sup>11</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 4.

Mengacu pada teori nilai sosial D.A. Wila Huky. Dalam Buku *Pengantar sosiologi* (1992), disebutkan ada sebelas ciri –ciri nilai sosial, yaitu:<sup>12</sup>

1. Nilai merupakan kontruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi diantara anggota masyarakat. Nilai tecipta secara sosial bukan secara biologis atau bawaan sejak lahir.
2. Nilai diturunkan. Nilai yang menyusun sistem nilai diteruskan dan ditularkan diantara anggota-anggota. Nilai ini dapat diteruskan dan ditularkan dari satu grup kegrup yang lain dalam satu masyarakat serta kebudayaan satu ke yang lainnya.melalui akulturasi, defusi dan lain sebagainya.
3. Nilai dipelajari. Nilai dicapai dan bukan bawaan lahir. Proses belajar dan pencapaian nilai-nilai itu, dimulai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga melalui sosialisasi.
4. Nilai memuaskan manusia dan mengambil bagian dalam usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial. Nilai yang telah disetujui dan telah diterima secara sosial itu menjadi dasar bagi tindakan dan tingkah laku, baik secara individu atau grup dan masyarakat secara keseluruhan. Nilai membantu masyarakat dalam membentuk sistem nilai masyarakat untuk menghindari atau mencegah kekacauan. Dengan kata lain nilai penting untuk pemeliharaan kemakmuran dan kepuasan sosial.
5. Nilai merupakan asumsi-asumsi abstrak yang mana terdapat konsensus-konsensus sosial tentang harga relatif dari objek dalam masyarakat nilai-

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,hlm. 50.

nilai konseptual merupakan abstraksi dari unsur-unsur nilai dan bermacam-macam objek di dalam masyarakat.

6. Nilai cenderung berkaitan satu dengan yang lain secara komunal untuk membentuk pola-pola dan sistem nilai dalam masyarakat. Bila tidak terdapat keharmonisan yang integral dari nilai-nilai sosial, maka akan timbul problem sosial.
7. Sistem-sistem nilai bervariasi antar kebudayaan satu dengan yang lain, sesuai dengan harga relatif yang diperlihatkan oleh setiap kebudayaan terhadap pola-pola akktivitas dan tujuan serta sasarannya. Dengan kata lain, keanekaragaman dengan bentuk dan fungsi yang berbeda menghasilkan nilai yang berbeda.
8. Nilai selalu menghasilkan alternatif dan sistem-sistem nilai yang terdiri dari struktur ranking alternatif-alternatif itu sendiri. Sehingga saling menyempurnakan dan mengisi, dalam menentukan ranking dari posisi atau level dari objek-objek yang ada.
9. Masing-masing nilai dapat mempunyai efek yang berbeda terhadap orang perorangan dan masyarakat sebagai keseluruhan.
10. Nilai juga melibatkan emosi.
11. Nilai-nilai dapat mempengaruhi perkembangan pribadi dalam masyarakat secara positif maupun negatif.

Dari ciri-ciri diatas mengandung pengertian bahwa nilai merupakan patokan (standar) perilaku sosial yang melambangkan baik buruk, benar salahnya suatu objek dalam hidup bermasyarakat.

Dapat dikatakan pula nilai melambangkan harapan-harapan bagi manusia dalam masyarakat. Nilai biasanya diukur berdasarkan kesadaran terhadap apa yang pernah dialami seseorang, terutama pada waktu merasakan kejadian yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, baik oleh dirinya sendiri maupun anggapan masyarakat. Nilai juga biasanya datang dari keyakinan individu.<sup>13</sup>

Mengacu pada pernyataan D.A.Wila Huky di atas, maka peneliti hendak memaparkan terbentuknya sebuah nilai sosial yang lahir dari sebuah tradisi yang dinilai “*sakral*” dalam sebuah masyarakat, yakni “*ramalan penanggalan Jawa*”. Bagaimana kesakralan penanggalan Jawa dalam kehidupan masyarakat Desa Buara membentuk sebuah nilai sosial, yang memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Nilai menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan sebuah harga sosial dari pribadi dan grup. Nilai ini memungkinkan sistem stratifikasi secara menyeluruh yang ada pada setiap masyarakat.
2. Cara-cara berpikir dan bertingkah laku ideal dalam sebuah masyarakat diarahkan dan dibentuk oleh nilai-nilai.
3. Nilai-nilai merupakan penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranannya. Nilai memberi minat dan semangat pada manusia untuk mewujudkan sesuatu yang diharapkan oleh peranan-peranannya menuju tercapainya sasaran-sasaran masyarakat.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 53

4. Nilai-nilai dapat berfungsi sebagai pengawas dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu. Nilai mendorong, menuntun, bahkan menekan manusia untuk berbuat baik atau berbuat sesuai kaidah-kaidah yang diusungnya. Sehingga nilai menimbulkan perasaan bersalah bagi orang-orang yang melanggarinya. Yang dipandang baik dan berguna bagi kehidupan individu maupun masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti hendak memaparkan bagaimana ramalan penanggalan Jawa menjadi nilai sosial yang memiliki fungsi tersebut, sehingga menentukan warna (corak) kehidupan sosial . Selain itu membentuk sebuah sistem gagasan yang menjadi landasan dalam berperilaku serta membentuk sebuah kepercayaan sehingga menjadi kaidah-kaidah yang menentukan perilaku individu dan sosial masyarakat Desa Buara.

Dalam realitas kehidupan masyarakat Desa Buara nilai sosial sebagian besar lahir dari agama dan tradisi (ramalan penanggalan Jawa). Ramalan penanggalan Jawa menjadi sesuatu yang disakralkan seperti halnya agama. Kesakralan ramalan penanggalan Jawa yang mampu memberi warna terhadap kehidupan sosial tidak lepas dari persepsi terhadap “*kesakralan terhadap ramalan penanggalan Jawa*” dalam kehidupan masyarakat Desa Buara itu sendiri. Persepsi masyarakat terhadap ramalan penanggalan Jawa ibarat jendela yang memberikan arah dalam melihat sesuatu.. Sehingga dari persepsi

itu dengan sendirinya muncul nilai-nilai dasar sebagai pandangan hidup dan sistem kepercayaan sebagai kiblat bagi setiap anggota kelompok masyarakat.<sup>17</sup>

Robert Redfield dalam bukunya “*American journal of sosiologi*” (Januari 1947) membagi tipe masyarakat menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah “*masyarakat Kecil, terisolasi, dan terbelakang*” cenderung menjunjung tinggi nilai sakral dari agama dan adat istiadat yang disampaikan dari generasi ke generasi melalui mulut kemulut oleh para anggotanya. Untuk kemudian nilai sakral itu masuk dalam sistem nilai masyarakat.<sup>18</sup>

Terlepas masuk tidaknya masyarakat Desa Buara kedalam kriteria diatas nilai sakral agama dan penanggalan Jawa membentuk nilai dan norma sosial. Sehingga dalam realitasnya kaidah-kaidah tersebut menjadi patokan pola perilaku kelompok masyarakat Desa Buara. Dengan sendirinya corak kehidupan sosial masyarakat Desa Buara kental dengan nilai agama dan tradisi (ramalan penanggalan Jawa).

## F. Metode Penelitian

### a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Buara dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable

---

<sup>17</sup> Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 135.

<sup>18</sup> Elizabeth K. Notingham, *Agama Dan Masyarakat*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1985), hlm. 51 –52.

yang berkenaan dengan fungsi ramalan penanggalan Jawa terhadap pembentukan nilai dan norma sosial yang sangat dominan memberikan warna pada pola perilaku individu dan sosial masyarakat Desa Buara.<sup>19</sup>

#### b. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian ilmiah ada beberapa langkah yang harus dipenuhi peneliti dalam memilih metode pengumpulan data, yakni sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) *Obsevasi*, yaitu sebuah langkah pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti.
- 2) *Wawancara*, yaitu sebuah langkah pengumpulan data melalui dialog langsung dengan objek (masyarakat Desa Buara) terutama para sesepuh (kokolot) sebagai sumber utama dalam mengidentifikasi jenis (model) ramalan penanggalan Jawa yang menjadi dasar perilaku serta menjadi nilai hidup yang kemudian menjadi sumber norma masyarakat Desa Buara tersebut.
- 3) *Dokumentasi*, yaitu sebuah upaya pengumpulan data melalui catatan (teks), transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lainnya (dalam hal ini teks-teks penanggalan jawa apabila dimungkinkan masih ada dalam masyarakat Desa Buara).

#### c. Analisis Data

---

<sup>19</sup> Faisal Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000), hlm. 51.

<sup>20</sup> Departemen Sosial RI. Balai Penelitian Dan Penindjauan Sosial Jogja, *Metode Penelitian Sosial dalam Praktek*, 1990, hlm. 50.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif. Analisis ini diterapkan dalam menganalisis hal yang bersifat khusus untuk selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan umum. Adapun langkah-langkah analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. *Reduksi data*, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, interview, merupakan data mentah. Sehingga perlu penyederhanaan data. Pemilihan dan penyederhanaan data-data tersebut dilakukan untuk menghasilkan data-data yang benar, relevan dengan permasalahan penelitian ini.
2. *Unitisasi dan kategorisasi*, yaitu data-data yang telah disederhanakan pada tahap reduksi kemudian disusun dan dikelompokan secara sistematis kedalam unit-unit sesuai dengan sifat masing-masing data dengan menonjolkan data-data yang bersifat penting dan pokok.
3. *Display data*, yaitu peneliti menyajikan data-data yang telah dipilih dan dikelompokan secara sistematis dalam bentuk uraian sebagai sebuah laporan. Untuk dapat menyajikan data-data hasil penelitian dalam bentuk uraian, maka peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data-data penelitian. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa hal-hal yang terkait dengan fungsi ramalan penanggalan Jawa dalam kehidupan individu dan sosial masyarakat Desa Buara.

---

<sup>21</sup> Faisal Sanafiah, *Op.Cit.* hlm. 20

4. *Penarikan kesimpulan dan verifikasi*, yaitu data-data yang sudah disajikan dalam bentuk uraian naratif tersebut kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu berawal dari data-data yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan melihat kembali pada hasil reduksi dan display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan mencapai pemahaman yang beruntun, maka dalam penulisan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab sebagai berikut : *Bab pertama*, berupa Pendahuluan, yang berisi uraian yang hendak dipaparkan dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang terencana, lalu tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta tinjauan pustaka, kerangka teori, diakhiri dengan sistematika pembahasan.

*Bab dua*, menguraikan Gambaran Umum kehidupan sosial Masyarakat Desa Buara Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, yang meliputi letak geografis dan akses wilayah, mata pencaharian, pembagian wilayah Desa Buara, organisasi sosial, diakhiri dengan sistem religi masyarakat Desa Buara.

*Bab tiga*, berisi tentang Subtansi Ramalan Penanggalan Jawa yang berkembang dalam kehidupan sosial Desa Buara. Bab ini memuat ketentuan ramalan penanggalan Jawa masyarakat Desa Buara, dilanjutkan dengan

persepsi masyarakat Desa Buara terhadap ramalan penanggalan Jawa, diakhiri dengan konsekuensi keyakinan masyarakat Desa Buara terhadap ramalan penanggalan Jawa.

*Bab empat*, memuat fungsi ramalan penanggalan Jawa dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Buara.

*Bab lima*, berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perilaku masyarakat Desa Buara dipengaruhi oleh 2 (dua) hal antara lain.

1. Nilai-nilai agama.

Nilai-nilai agama memberikan batasan-batasan umum dalam berperilaku.

Nilai agama mengkonstruksi norma sosial umum terkait benar atau salah, pantas atau tidak pantas, boleh atau tidaknya suatu perbuatan secara garis besar.

2. Nilai-nilai Budaya (ramalan penanggalan Jawa).

Nilai-nilai budaya (ramalan penanggalan jawa) menjadi tuntunan atau teknis berperilaku dalam tataran praktik. Pola perilaku keseharian masyarakat desa Buara sangat dominan dikonstruksi kaidah (nilai) ramalan penanggalan Jawa.

Nilai agama dan budaya (ramalan penanggalan jawa) menjadi sumber nilai yang menjadi tuntunan kehidupan sosial masyarakat Desa Buara. Hal ini sebagai implikasi dari persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap keduanya yang dipandang mampu memenuhi kebutuhan sebagian besar individu dalam masyarakat Desa Buara. Sehingga agama dan ramalan penanggalan Jawa memiliki nilai sakral dalam pandangan masyarakat Desa Buara.

Keyakinan masyarakat terhadap kaidah agama dan ramalan penanggalan Jawa disosialisasikan dari generasi kegenerasi dalam lingkup keluarga dan menjadi matang setelah berinteraksi dengan individu di sekitarnya. Serta adanya pengalaman-pengalaman mayoritas masyarakat sebagai penguatan bahwa agama dan ramalan penanggalan Jawa mampu memenuhi kebutuhan hidup, dalam bentuk materi maupun non materi.

Pada akhirnya nilai (kaidah) agama dan ramalan penanggalan Jawa diakui, dipahami, dihargai sehingga ditaati sebagai norma yang mengikat setiap anggota masyarakat. Sehingga corak kehidupan sosial kental dengan keduai sumber nilai tersebut.

## B. Saran-Saran.

Setelah meneliti berbagai fenomena terkait “Fungsi Ramalan Penanggalan Jawa dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Buara Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes”. Ada 2 (dua) saran penting yang perlu diperhatikan baik untuk seorang peneliti lapangan khususnya mengenai fenomena sosial, maupun masyarakat Desa Buara, Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes yang percaya maupun tidak percaya terhadap ramalan penanggalan Jawa.

*Pertama*, dalam mengkaji, mengamati atau meneliti fenomena yang terjadi dalam sebuah masyarakat diperlukan ketelitian, ketekunan, serta kesabaran. Kesulitan-kesulitan pasti akan ditemui dari awal sampai akhir penelitian . Mulai dari penyusunan rancangan konseptual sampai teruji validitasnya

(kelayakannya), sehingga cukup menjadi bekal dalam pelaksanaan penelitian. Serta dalam penyajian laporan hasil penelitian.

*Kedua*, sebagai umat islam yang memiliki pegangan “*Alqur'an dan Sunnah*” dituntut untuk menjadikannya sebagai pegangan dalam menapaki kehidupan. Kepercayaan-kepercayaan terhadap sesuatu perlu di kaji ulang sebelum terjebak kedalam perbuatan “*syirik*”. Untuk masyarakat desa Buara percaya terhadap ramalan penanggalan jawa syah-syah saja akan tetapi alangkah lebih baik apabila segala sesuatu dipandang menggunakan kacamata “*syariat*”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arsip Desa Buara Tahun 2007.
- Alfian, editor, *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- B. Hurton, Paul dan L. Hunt, Chester, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Campbell, Tom, *Tujuh Teori Sosial Sketsa, Penilaian, Perbandingan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Durkheim, Emile, *The Elementary Forms Of the Religious Life*, New York: Free Press, 1992.
- Data Penduduk Desa Buara Tahun 2006.
- Dayakisni, Tri dan Sulis Yuniardi, *Psikologi lintas Budaya*, Malang: UMM Press, 2004.
- Departemen Sosial RI. Balai Penelitian Dan Penindjauan Sosial Jogja, *Metode Penelitian sosial dalam Praktek*, 1990.
- Hendropuspito, D., *Sosiologi Sistematik*, Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Ihromi, I. T. O, editor, *Pokok Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996 .
- Imam Asy'ari, Sapari, *Sosiologi Kota Dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Koentoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Aksara baru, 1989.
- Laporan Pertangung jawaban Kepala Desa Buara Tahun 2006.
- Liliweri, Alo, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Mac Iver, R.M., dan Charles H. Page, *Society And introductory Rinehart and Company*, Inc New York, 1985.

- Mujari, *Catatan Ramalan Penanggalan Jawa*, tokoh adat dusun Buara Desa Buara.
- Notingham, Elizabeth K., *Agama Dan Masyarakat*, Jakarta: CV.Rajawali, 1985.
- Perpustakaan RI, *Perimbon Dalam Naskah Kuno Perpustakaan RI*, Perpustakaan RI, 1990.
- Sanafiah, Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000.
- Soekandar, Wiriatmadja, *Pokok-Pokok sosiologi Pedesaan*, Jakarta: CV. Yasaguna, 1978.
- Seokanto, Soerjono, *Struktur dan Proses Sosial*, Jakarta: raja Grafindo persada, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Sosiologi Kelompok*, Bandung: Karya CV., 1986.
- \_\_\_\_\_, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafinndo,1986.
- Young, Kimball dan Raymond, W. Mack, *Sosiology and Social Life* , New York: American Book Company, 1959.
- Wirutomo, Paulus, *Pokok Pokok Pikiran Sosiologi David Barry*, Jakarta: cv. Rajawali, 1983.
- Worsley, Peter, et al, *Pengantar Sosiologi sebuah Pembanding*, Yokyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyka, 1992.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan : \_\_\_\_\_

Jabatan : \_\_\_\_\_

Waktu : \_\_\_\_\_

Tempat : \_\_\_\_\_

---

1. Apakah informan percaya terhadap ramalan penanggalan jawa?
2. Mengapa demikian? (lanjutan pertanyaan nomor 1)
3. Untuk keperluan apa penanggalan jawa di pakai?
4. Apakah penanggalan jawa memiliki arti bagi informan?
5. Mengapa demikian? (lanjutan pertanyaan nomor 4).
6. Bagaimana tanggapan nforman terhadap masyarakat yang tidak percaya terhadap ramalan penanggalan jawa?
7. Bagaimana tanggapan informan terhadap masyarakat yang percaya terhadap ramalan penanggalan jawa?
8. Bagaimana sikap informan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang tidak percaya terhadap ramalan penanggalan jawa?
9. Bagaimana sikap informan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang percaya terhadap ramalan penanggalan jawa?
10. Bagaimana tanggapan informan itu sendiri terhadap agama yang dianutnya?



**S U R A T PERINTAH TUGAS RISET**  
**Nomor : UIN.02/DU.1/TL.03/ 87 /2007**

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa Saudara :

Nama : **ZOHA**  
NIM : **SOSIOLOGI AGAMA**  
Jurusan / Semester : **X**  
Tempat/tgl lahir : **BREBES, 1 OKTOBER 1982**  
Alamat : **JL. GEJAYAN CT X # 17 KELAHU KECUT , YK**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan :

Obyek : **RAMALAN PENANGGALAN JAWA**  
Tempat : **DESA BUARA, KECAMATAN KETAMBUNGAN, KAB. BREBES**  
Tanggal : **15 MEI 2008** s/d

Metode pengumpulan Data : **OBSERVASI, WAWAN CARA, DOKUMENTASI**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, **15 MEI** 2007

Yang bertugas

A.n Dekan  
Pembantu Dekan  
Drs. H. Muzairi, MA.  
NIP. 150215586

Mengetahui

Mengetahui

Telah tiba di.....  
Pada tanggal.....

Telah tiba di.....  
Pada tanggal.....

Kepala

Kepala

(.....) (.....)



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Laksda Adisucipto Telp. (0274) 512156 YOGYAKARTA

Nomor : UIN.02/DU./TL.03/87 /2007

Yogyakarta 15 MEI 2007

Lampiran :

Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada

Yth. **GUBERNUR KDI ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**CQ. KADIT SOSPOL PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**KEPATIHAN DATUREJAH, YOGYAKARTA**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul : **RAMALAN PENANGGALAN JAMA DAN MASYARAKAT DESA BUARA, KEC. KETA NGUNGKAN-BREBES**

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama	: <b>TOMA</b> .....
NIM	: <b>02541076</b> .....
Jurusan	: <b>SOSIOLOGI AGAMA</b> .....
Semester	: <b>X</b> .....
Alamat	: <b>JL. GEJAYAH CTX/17, PELEMBANG, KECUT, YK.</b> .....

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

1. **DESA BUARA, KECAMATAN, KETANGGUNGAN, YABUPATEN BREBES-JATENG.**
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

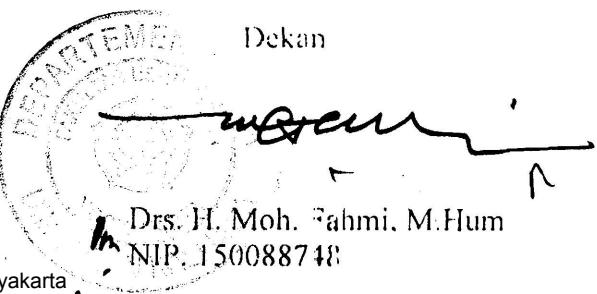
Metode pengumpulan data : **OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI**.....  
Adapun waktunya mulai tanggal **15 MEI SAMPAI SELESAI 14 AGUSTUS 2007**.....  
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Tanda tangan  
Mahasiswa yang diberi tugas

(..... **TOMA** .....

Dekan



Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748

## **DAFTAR RESPONDEN**

Berikut merupakan beberapa responden yang menjadi sumber uatama dalam memperoleh data lapangan yang diharapkan dari sekian banyak responden yang tidak mungkin disebutkan seluruhnya.

1. Nama : Janudin  
Umur : 70 tahun  
Pekerjaan : Pedagang (sebagai ketua adat desa Buara)
2. Nama : Wihar  
Umur : 70 tahun  
Pekerjaan : Petani (sebagai tok adat)
3. Nama : Mujari  
Umur : 68 tahun  
Pekerjaan : Petani (tokoh adat)
4. Nama : Ratmawi  
Umur : 65 tahun  
Pekerjaan : Petani (sebagai tokoh adat)
5. Nama : Lukman  
Umur : 55 tahun  
Pekerjaan : Petani
6. Nama : Tukiman  
Umur : 30 tahun  
Pekerjaan : Buruh
7. Nama : Suhatno

Umur : 60 tahun

Pekerjaan : Buruh

8. Nama : Taswin

Umur : 25 tahun

Pekerjaan : Buruh

9. Nama : Trisno

Umur : 22 tahun

Pekerjaan : Tengkulak

10. Nama : Dirman

Umur : 45 tahun

Pekerjaan : Petani

11. Nama : Sarman

Umur : 35 tahun

Pekerjaan : Pedagang

12. Nama : Darmo

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Petani

13. Nama : Dakman

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Buruh

14. Nama : Masuri

Umur : 48 tahun

Pekerjaan : Buruh

15. Nama : Rasmanto  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : Petani

16. Nama : Cahyadi  
Umur : 48 tahun  
Pekerjaan : Buruh

17. Umur Nama : Wantoro  
Umur : 48 tahun  
Pekerjaan : Buruh

18. Nama : Casyadi  
Umur : 38 tahun  
Pekerjaan : Pedagang

19. Nama : Wahemi  
Umur : 55 tahun  
Pekerjaan : Petani

20. Nama : Wahipid  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : Petani

21. Nama : Wahipid  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Petani

22. Nama : Casyadi  
Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Petani

23. Nama : Msruri

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Petani

23. Nama : Sito

Umur : 50 Tahun

Pekerjaan : Buruh Tani

24. Nama : Yahya

Umur : 55 Tahun

Pekerjaan : Petani

25. Nama : Sodikin

Umur : 28 Tahun

Pekerjaan : Supir Angkutan

26. Nama : Dahirin

Umur : 50 Tahun

Pekerjaan : Petani

27. Nama : Rasim Nasrulloh

Umur : 38 Tahun

Pekerjaan : Pedagang (Tokoh Agama)

28. Nama : Damin

Umur : 60 Tahun

Pekerjaan : PNS (guru)

29. Nama : Sarjono

Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang

30. Nama : Juhdi  
Umur : 55 Tahun  
Pekerjaan : Pamong Desa (Tokoh Agama)

31. Nama : Yakub  
Umur : 48 Tahun  
Pekerjaan : petani (Tokoh Agama)

32. Nama : Kustoro  
Umur : 50 Tahun  
Pekerjaan : Pamong Desa

34. Nama : Supriyadi  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan : Petani (Tokoh Masyarakat)

35. Nama : Kamsudin  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang

36. Nama : Karyo  
Umur : 43 ahun  
Pekerjaan : Buruh

37. Nama : Disma  
Umur : 60 Tahun  
Pekerjaan : Buruh

38. Nama : Hendar  
Umur : 44 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang

39. Nama : Dalil  
Umur : 24 Tahun  
Pekerjaan : Buruh

40. Nama : Tarwin  
Umur : 25 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta

41. Nama : Tholib  
Umur : 53 Tahun  
Pekerjaan : Tukang Kayu

42. Nama : Waspi  
Umur : 59 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

43. Nama : Darum  
Umur : 36 Tahun  
Pekerjaan : Supir Angkutan

44. Nama : Kisnawan  
Umur : 20 Tahun  
Pekerjaan : Supir Angkutan

45. Nama : Haji  
Umur : 27 Tahun

Pekerjaan : Petani

46. Nama : Suhendi

Umur : 57 Tahun

Pekerjaan : Buruh

47. Nama : Wardono

Umur : 42 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

48. Nama : Jenab

Umur : 47 Tahun

Pekerjaan : Buruh

49. Nama : Warjuki

Umur : 58 Tahun

Pekerjaan : Buruh

50. Nama : Karja

Umur : 46 Tahun

Pekerjaan : Pedagang



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
(BAPEDA)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

Nomor : 070/3922

Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 20 Juni 2007

Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah

C.q. Ka. Bakesbanglinmas

di

SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk

Nomor : UIN.02/DU/TL.03/87/2007

Tanggal : 15 Mei 2007

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **TOHA**

No. Mhs. : 02541076

Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : RAMALAN PENANGGALAN JAWA DAN MASYARAKAT DESA BUARA KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES

Waktu : 20 Juni 2007 s/d 20 September 2007

Lokasi : BREBES

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Propinsi DIY  
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);

2. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk

3. Yang bersangkutan,

4. Pertinggal.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414388, 8454990 (Line) Fax. (024) 8414388 Semarang

Semarang, 25 Juni 2007

K e p a d a

Yth. BUPATI BREBES  
UP.KA KESBANG DAN LINMAS  
DI –

B R E B E S

N o m o r : 070 / 863 / VI / 2007.

S i f a t : B i a s a

L a m p i r a n : -

P e r i h a l : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : Gubernur DIY

T a n g g a l : 20 Juni 2007

N o m o r : 070/ 3922

Bersama ini diberitahukan bahwa :

N a m a : T o h a

A l a m a t : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta

P e k e r j a a n : Mahasiswa

K e b a n g s a a n : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

" RAMALAN PENANGGALAN JAWA DAN MASYARAKAT DESA BUARA KECAMATAN  
KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES "

P e n a n g g u n g J a w a b : M.Fatkhan,S.Ag,M.Hum.

P e s e r t a : -

L o k a s i : Kab. Brebes

W a k t u : 20 Juni s / d 20 September 2007

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS  
UBIK BIDANG HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA  
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN KESBANG LINMAS  
Drs. AGUS MARYANTO  
Penjab替 Tk. I  
JAWA TENGAH NIP. 010 217 774

## **CURICULUM VITAE**

Nama : Toha  
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 1 Oktober 1982  
Alamat : Desa Buara Rt 04/06, Ketangungan, Brebes, Jawa  
Tengah  
Nama Ayah : Muhidin  
Nama Ibu : Rasiti  
Riwayat Pendidikan :  
1. Lulus SD Buara III., Tahun 1995.  
2. Lulus SMPN 2 Banjarharjo, Tahun 1998  
3. Lulus SMUN 01 Banjarharjo, Tahun 2001  
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun  
2002.